

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam ranah pendidikan terutama yang terdapat di Indonesia semua individu diharapkan dapat berpartisipasi untuk mengakses dan menggunakan fasilitas pendidikan. Dalam pernyataan yang terdapat dalam Undang – Undang Dasar 1945 Pasal 31 ayat (1) nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional “semua warga negara berhak atas pendidikan yang bermutu sama dalam memperoleh pendidikan, warga negara yang menyandang kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/atau sosial semuanya berhak atas pendidikan khusus, warga negara yang hidup di daerah yang sulit dijangkau atau masyarakat tertinggal serta masyarakat adat yang terpencil mempunyai hak untuk mendapatkan pelayanan pendidikan khusus, warga negara yang memiliki potensi intelektual dan bakat khusus berhak mendapatkan pendidikan khusus, setiap warga negara berhak mendapatkan kesempatan untuk meningkatkan pendidikan sepanjang hidupnya”. Berdasarkan pernyataan yang terdapat dalam Undang - Undang ini menegaskan setiap warga negara memiliki hak untuk menerima pendidikan tanpa memandang keadaan atau bentuknya sama seperti yang lainnya namun jika terdapat anak berkebutuhan khusus yang secara kondisi psikologis dianggap tidak mampu, maka tidak ada pemaksaan terhadap mereka untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Indonesia memiliki berbagai layanan yang bisa diakses oleh semua orang, salah satu yang paling signifikan adalah layanan pendidikan. Layanan ini mengarah pada pembentukan kepribadian, menstimulus mental dan pikiran, dengan kata lain melayani perkembangan kognitif individu. dalam konteks ini, sekolah berfungsi sebagai penyedia layanan pendidikan kepada siswa. Standar dan pendekatan dalam pendidikan dapat berbeda dan bervariasi di setiap sekolah, mulai dari aturan, metode pembelajaran yang unik, gaya belajarnya. Keragaman dalam memberikan layanan pendidikan

ini memainkan peran penting dalam mempengaruhi hasil belajar siswa, dikarenakan didalam sekolah, ruang kelas, siswa menunjukkan berbagai minat, bakat, dan gaya belajar yang bervariasi, sehingga perlunya pengalaman pendidikan yang disesuaikan untuk mendukung kesuksesan mereka. Maka dari itu diperlukannya sebuah pelayanan dalam pembelajaran yang bervariasi supaya untuk mengetahui sejauh mana keterampilan dan materi pelajaran yang menyesuaikan dengan ciri khas masing – masing individu, sehingga mereka dapat berkembang secara optimal (Herwina, 2021).

Pelaksanaan Pembelajaran yang dilakukan disekolah pada dasarnya adalah kegiatan pembelajaran yang dipandu oleh pendidik yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kecerdasan mereka, menumbuhkan kreatifitas peserta didik, dan memungkinkan mereka untuk membangun pengetahuan baru yang akan meningkatkan pemahaman mereka tentang materi pembelajaran (Nurul Audie, 2019). Pembelajaran yang efektif harus disesuaikan untuk memenuhi beragam kebutuhan peserta didik, dikarenakan tujuan dari pembelajaran ialah tercapainya tujuan kurikulum. Maka dari itu pendidik diharapkan untuk mengambil peran aktif dan menerapkan strategi pembelajaran yang dipadukan dengan gaya belajar peserta didik (Syaparuddin et al., 2020). Selain itu, menurut aturan Kemendikbud strategi pembelajaran terdiri dari rencana yang telah disusun secara matang yang mencakup berbagai kegiatan yang berfokus pada pencapaian tujuan pendidikan tertentu. Tanpa diragukan lagi strategi ini merupakan metode penting yang dapat digunakan pendidik untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa. Strategi pembelajaran juga dapat diartikan sebagai urutan kegiatan yang menggabungkan berbagai metode dan sumber daya yang telah diatur untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Untuk memastikan bahwa pengalaman belajar selaras dengan minat, kebutuhan, dan gaya belajar peserta didik maka diperlukan pembelajaran berbeda yang dinamakan pembelajaran berdiferensiasi

Metode pembelajaran berdiferensiasi adalah upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang ada di kelas. Melalui pendekatan ini,

berbagai metode disiapkan berdasarkan konten, proses, produk, serta lingkungan belajar. Selain itu, asesmen awal yang dilakukan juga disesuaikan dengan kebutuhan belajar setiap peserta didik (Marlina et al., 2019). Penyesuaian tersebut yang akan dirancang selaras dengan minat, bakat, serta gaya belajar siswa agar mendapat peningkatan hasil belajar.

Penerapan dari pembelajaran berdiferensiasi sendiri memiliki 6 sifat sebagai berikut : (a). bersifat fleksibel, maksudnya dalam pembelajaran, peserta didik dapat belajar bersama teman sebayanya yang memiliki karakter, kemampuan, dan minat yang berbeda – beda; (b) pemberian tugas yang beragam berdasarkan minat dan kesiapan belajar peserta didik, namun harus sesuai dengan tujuan pembelajaran; (c) adanya asesmen atau penilaian dalam kebutuhan pembelajaran; (d) Tujuan kurikulum yang terdapat di sekolah sama namun kriteria dalam keberhasilan berbeda; (e) memiliki cara sendiri untuk belajar sendiri; (f) tersusunnya kegiatan belajar mengajar.

Pelayanan Pembelajaran berdiferensiasi dapat diterapkan secara efektif ketika sekolah memiliki kebijakan yang bertujuan untuk mendukung anak berkebutuhan khusus (ABK) di sekolah inklusi yang merupakan sekolah yang menyatukan anak-anak berkebutuhan khusus dan teman sebaya mereka yang biasanya berkembang di kelas yang sama, memungkinkan mereka untuk belajar dan berinteraksi satu sama lain (Ayibah et al., 2022).

Menurut Kepala Dinas Pendidikan Kota Kediri menyatakan ada delapan Sekolah Dasar Negeri (SDN) terdaftar secara resmi dan memenuhi standart pemberian layanan inklusi kepada anak-anak berkebutuhan khusus. Salah satunya ialah SDN Burengan 5. Melalui observasi awal dan wawancara yang telah dilakukan dengan pihak sekolah yaitu SDN Burengan 5 Kediri mengungkapkan bahwa setiap kelas bawah biasanya memiliki 20 hingga 30 peserta didik. Dalam kelas ini, biasanya ada 2 hingga 4 siswa berkebutuhan khusus. Layanan pembelajaran yang ditawarkan sebagian besar berdasarkan pada kurikulum yang sama dengan siswa reguler, menggabungkan alat bantu belajar seperti penyediaan buku Lembar Kerja Siswa (LKS), mengelompokan peserta didik, karakteristik dan kebutuhan individu. Siswa reguler dan non reguler berada di kelas yang sama selama proses

pembelajaran. Pada siswa reguler cenderung fokus langsung terhadap guru kelas, sedangkan siswa berkebutuhan khusus yang dikenal sebagai ABK dibimbing oleh Guru Pendamping Khusus (GPK) dan beberapa peserta didik ABK dengan keluhan yang berat didampingi oleh Shadow Teacher. Pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti di SDN Burengan 5 Kediri mengungkapkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan di sana menggunakan pembelajaran berdiferensiasi, terlihat dengan adanya pengelompokan di dalam kelas yang memungkinkan guru untuk menyesuaikan pembelajaran untuk memenuhi berbagai kemampuan setiap siswa. Sesuai dengan pendapat Gusteti & Neviyarni, (2022) yang menyatakan bahwa melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi siswa memiliki kemampuan yang berbeda dan guru dapat melihat pembelajaran dengan berbagai sudut pandang, pembelajaran berdiferensiasi mengarah pada pembelajaran yang mengakomodir kebutuhan, kemampuan dan memaksimalkan kesempatan belajar setiap siswa.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru, pembelajaran berdiferensiasi SDN Burengan 5 dilakukan di kelas rendah dan berfokus pada keterampilan membaca dan menulis hal ini dikarenakan di setiap kelas rendah (kelas 1 dan 2) ada beberapa peserta didik yang keterampilan dasarnya masih perlu ditingkatkan, terutama dalam membaca dan menulis. Saat ini, kemampuan mereka dalam membaca dan menulis masih dibawah rata – rata dan tidak sesuai dengan usia perkembangan yang seharusnya. Beberapa siswa masih berjuang dengan pengejaan dan ada pula yang belum sepenuhnya menghafal alphabet. Selain itu, sebagian dari keterampilan menulis mereka belum memperhatikan aspek kelengkapan, kebersihan, dan kerapian teks yang ditulis. Dalam proses penulisan, sering kali terdapat huruf yang hilang diakhir kata, atau penulisan yang terbalik, misalnya kata “buku menjadi duku”. Hasil tulisan siswa juga cenderung tidak rapi dan bersih, seringkali terlihat kotor karena kurangnya perawatan dan perhatian terhadap kebersihan penulisan dan juga beberapa ada tulisan yang memiliki ukuran berbeda. Selain itu berdasarkan wawancara tidak langsung dengan guru faktor utama dari kesulitan keterampilan membaca dan menulis di SDN

Burengan 5 Kediri dikarenakan pada saat awal sekolah yaitu kelas 1 sekolah masih keadaan covid dimana sekolah menerapkan sistem online (daring). Sehingga fokus dari membaca dan menulis kurang diperhatikan. Selain perhatian dari pihak sekolah, salah satu faktor utama juga kurang adanya perhatian dari pihak orang tua pada saat melakukan pembelajaran daring.

Seperti yang kita ketahui, kemampuan untuk membaca dan menulis memainkan peran penting dalam kehidupan sehari-hari dan berfungsi sebagai sarana yang membantu individu dalam meraih pengetahuan serta berkomunikasi secara efisien dengan orang lain. Dengan kegiatan membaca, seseorang dapat menangkap makna dari berbagai teks dan tulisan. Untuk menjadi pembaca yang baik, sangat penting untuk menguasai sejumlah keterampilan, termasuk memahami kata-kata, kalimat, dan paragraf secara terpisah, serta menangkap arti keseluruhan dari teks, dan memiliki kemampuan menganalisis serta mengevaluasi teks berdasarkan informasi yang disajikan (Pratiwi et al., 2018). Sedangkan Rinawati et al., (2020) juga berpendapat bahwa menulis merupakan keterampilan yang memungkinkan seseorang untuk mengekspresikan pemikiran mereka melalui tulisan. Keterampilan menulis mencakup kemampuan untuk mengorganisir ide dengan sistematis, memilih kosakata yang tepat, serta menyusun kalimat yang efektif dan mudah dipahami.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan fokus pada analisis bentuk pelayanan pembelajaran berdiferensiasi yang berhubungan dengan kemampuan membaca dan menulis. Penelitian ini akan mengidentifikasi berbagai masalah yang dihadapi dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi terkait keterampilan membaca dan menulis, dengan judul yang relevan yaitu *“Pelayanan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Keterampilan Membaca dan Menulis di Kelas Rendah SDN Burengan 5 Kediri”*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, duteapkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk pelayanan pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan pada keterampilan membaca dan menulis di kelas rendah SDN Burengan 5 Kediri?
2. Bagaimana kemampuan peserta didik dalam mengikuti pelayanan pembelajaran berdiferensiasi yang ditawarkan pada keterampilan membaca dan menulis di kelas rendah SDN Burengan 5 Kediri?
3. Bagaimana problematika yang dihadapi dalam pelayanan pembelajaran berdiferensiasi terhadap keterampilan membaca dan menulis di kelas rendah SDN Burengan 5 Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya, tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis bentuk pelayanan dalam pembelajaran berdiferensiasi untuk keterampilan membaca dan menulis di kelas rendah SDN Burengan 5 Kediri.
2. Menganalisis kemampuan peserta didik dalam pelayanan pembelajaran berdiferensiasi terkait keterampilan membaca dan menulis di kelas rendah SDN Burengan 5 Kediri.
3. Menganalisis masalah-masalah yang muncul dalam pelayanan pembelajaran berdiferensiasi untuk keterampilan membaca dan menulis di kelas rendah SDN Burengan 5 Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk menyajikan informasi mengenai bentuk pelayanan pembelajaran berdiferensiasi, pada penerapan kemampuan peserta didik dalam membaca dan menulis. Selain itu, penelitian ini juga

mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh guru kelas dan Guru Pendamping Khusus (GPK) dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, khususnya dalam keterampilan membaca dan menulis di kelas rendah SDN Burengan 5.

2. Manfaat praktis

Berikut adalah manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini:

a. Bagi Guru Kelas

Penelitian ini akan memberikan informasi berharga mengenai penerapan pelayanan pembelajaran berdiferensiasi dalam keterampilan membaca dan menulis di sekolah dengan sistem inklusi.

b. Bagi Guru Pendamping Khusus (GPK)

Hasil penelitian ini akan memberikan informasi tentang pelayanan pembelajaran berdiferensiasi yang disesuaikan dengan minat dan kemampuan siswa di kelas, sehingga dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini akan memperluas wawasan calon pendidik tentang cara memberikan pelayanan pembelajaran berdiferensiasi, terutama dalam membaca dan menulis yang sesuai dengan minat dan kemampuan peserta didik di sekolah inklusi.

d. Bagi Pihak Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi mengenai pelayanan pembelajaran berdiferensiasi dalam keterampilan membaca dan menulis di sekolah inklusi.

E. Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis mengangkat tema “Pelayanan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Keterampilan Membaca dan Menulis di Kelas Rendah SDN Burengan 5 Kediri. ” Pembelajaran berdiferensiasi sendiri terdiri atas empat elemen utama, yaitu: 1. Konten; 2. Proses; 3. Produk; dan 4. Lingkungan Belajar.

Untuk memperjelas fokus penelitian ini dan mencegahnya menjadi terlalu luas, penulis menetapkan batasan sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya akan membahas bentuk pelayanan pembelajaran berdiferensiasi yang mencakup keempat elemen tersebut, yakni: 1. Konten; 2. Proses; 3. Produk; dan 4. Lingkungan Belajar.
2. Penelitian ini akan terbatas pada ketersediaan layanan yang diberikan melalui pembelajaran berdiferensiasi yang berkaitan dengan keterampilan membaca dan menulis.
3. Fokus pembelajaran berdiferensiasi dalam penelitian ini adalah pada keterampilan membaca dan menulis yang diterapkan di kelas rendah.
4. Penelitian akan dilaksanakan di kelas rendah SDN Burengan 5 Kediri.

F. Definisi Operasional

1. Pelayanan Pembelajaran

Dalam dunia pendidikan, tugas utama seorang pendidik, khususnya guru, adalah memberikan layanan yang optimal kepada seluruh peserta didik. Hal ini bertujuan untuk membina perkembangan minat dan bakat mereka. Layanan pembelajaran ini berfokus pada pembentukan kepribadian, merangsang mental dan pikiran, serta mendukung perkembangan kognitif individu. Selain itu, layanan ini juga memberikan materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan tingkat kesulitan masing-masing peserta didik. Semua aspek tersebut dirancang untuk mendukung tujuan dan kegiatan belajar yang efektif bagi para siswa.

2. Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran Berdiferensiasi adalah pendekatan yang bertujuan untuk menyesuaikan proses belajar di kelas. Hal ini dilakukan dengan menawarkan berbagai metode yang mencakup diferensiasi konten, proses, produk, serta lingkungan belajar dan penilaian awal, sesuai dengan kebutuhan belajar masing-masing peserta didik.

3. Keterampilan Membaca

Membaca merupakan keterampilan seseorang memahami isi dari berbagai teks dan tulisan, memahami kata, kalimat, dan paragraf individu, memahami makna teks secara keseluruhan, dan memiliki kemampuan untuk menganalisis dan mengevaluasi teks berdasarkan informasi yang disajikan

4. Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis adalah kemampuan untuk menyampaikan ide, pendapat, dan perasaan kepada orang lain melalui bahasa tulisan.

